PENERAPAN METODE TIKRAR DALAM MENINGKATKAN HASIL BELAJAR TAHFIDZ SISWA KELAS V DI SEKOLAH DASAR TARUNA ISLAM PEKANBARU

SKRIPSI

Diajukan untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

OLEH:
MUJAHID
NIM: 1238.22.1753

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI)
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
1448 H / 2026 M

SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama	: Mujahid
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1753
Tempat/Tanggal Lahir	: Pekanbaru, 01 November 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang saya tulis berjudul: **Penerapan Metode Tikrar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tahfidz Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Taruna Islam Pekanbaru** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) pada Universitas Islam Al-Kifayah Riau, ini seluruhnya hasil karya saya sendiri maupun bagian-bagian tertentu dalam penulisan Skripsi yang saya kutip dari karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekanbaru, 28 Juli 2026

Yang Membuat Pernyataan,



Mujahid

NIM. 1238.22.1753

Dr. Yundri Akhyar, M.A
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS I

Perihal : *Skripsi Mujahid*

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
di_
Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan Skripsi saudara :

Nama	: Mujahid
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1753
Tempat/Tanggal lahir	: Pekanbaru, 01 November 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	:Penerapan Metode Tikrar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tahfidz Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Taruna Islam Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian Munaqasah Skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pekanbaru, 28 Juli 2026
Pembimbing I

Dr. Yundri Akhyar, M.A
NIDN. 2112088003

Zainul Bahri Lubis, M.Pd
DOSEN UNIVERSITAS ISLAM
AL-KIFAYAH RIAU

NOTA DINAS II

Perihal : *Skripsi Mujahid*

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

di_

Pekanbaru

Assalamu'alaikum wr.wb.

Setelah kami membaca, meneliti, mengoreksi dan mengadakan bimbingan perbaikan Skripsi saudara :

Nama	: Mujahid
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1753
Tempat/Tanggal lahir	: Pekanbaru, 01 November 2002
Program	: Sarjana (S1)
Program Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul	:Penerapan Metode Tikrar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tahfidz Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Taruna Islam Pekanbaru

Maka dengan ini dapat disetujui untuk diseminarkan pada ujian Munaqasah Skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Wassalamu'alaikum wr.wb.

Pekanbaru, 28 Juli 2026

Pembimbing II

Zainul Bahri Lubis, M.Pd
NIDN. 2107079404

Dipindai dengan CamScanner

PERSETUJUAN

Kami yang bertanda tangan di bawah ini selaku pembimbing I dan pembimbing II skripsi, dengan ini menyetujui bahwa Skripsi yang berjudul: **Penerapan Metode Tikrar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tahfidz Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Taruna Islam Pekanbaru** yang ditulis oleh :

Nama	: Mujahid
Nomor Induk Mahasiswa	: 1238.22.1753
Tempat/Tanggal Lahir	: Pekanbaru, 01 November
Program	: Sarjana (S1)
Prog. Studi	: Pendidikan Agama Islam (PAI)

Untuk diajukan dalam Ujian Munaqasah Skripsi Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Pekanbaru, 28 Juli 2026

Pembimbing I	Pembimbing II
Dr. Yandri Akhyar, M.A	**Zainul Bahri Lubis, M.Pd**
NIDN. 2112088003	**NIDN. 2107079404**

Mengetahui :

Ketua Program Pendidikan Agama Islam

Dr. Winda Ningsih, M.Pd

NIDN. 2107098406

Dipindai dengan CamScanner

YAYASAN KIFAYATUL AKHYAR PEKANBARU
UNIVERSITAS ISLAM AL-KIFAYAH RIAU
IZIN SK KEMENAG RI NO. 112 TAHUN 2026
Kampus I : Jl. Uka Perum. Mutiara Garuda Sakti Blok H. 15 Kel. Airputih Kec.Tuah Madani - Pekanbaru
Kampus II : Uka–Iskandar Muda. Kelurahan Airputih Kecamatan Tuah Madani Kota Pekanbaru
www.alkifayahriau.ac.id Email: admin@alkifayahriau.ac.id CP: 082285501981 / 085271373346

PENGESAHAN SKRIPSI
Nomor: 0210/SP/A/FTK-PAI/VIII/2026

Skripsi atau Tugas Akhir dengan Judul : **Penerapan Metode Tikrar Dalam Meninggkatkan Hasil Belajar Tahfidz Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Taruna Islam pekanbaru**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:
Nama : **Mujahid**
NIM : 1238.22.1753
Telah dimunaqasahkan pada : Senin, 3 agustus 2026

dan dinyatakan telah diterima dan disahkan oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau.

Tim Penguji Sidang Munaqasah,

Penguji I

(Dr. Sri Wahyuni, M.Pd.)
NIDN.2111019703

Penguji II

(Irfan Mohd. Fauzi, M.Pd.)
NIDN. 2112109701

Ketua Sidang,
Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Dr. Waldi Syaputra, S.Sy., MH)
NIDN. 2109048812

Sekretaris,
Ketua Program Studi PAI

(Dr. Wirda Ningsih, M.Pd.)
NIDN.2107098413

Pekanbaru, 3 agustus 2026

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Al-Kifayah Riau

(Ayu Purnamasari S, M.Pd.)
NIDN. 2125128604

v

Dipindai dengan CamScanner

MOTTO

لَا يُكَلِّفُ اللّٰهُ نَفْسًا اِلَّا وُسْعَهَاۗ

Artinya: *Allah tidak membebani seseorang, kecuali menurut kesanggupannya…*

Al-Baqarah ayat 285

Mereka yang berusaha dan tidak menyerah, adalah mereka yang akan meraih apa yang mereka impikan.

Bj Habibie

Lari dari sesuatu yang menyakitimu akan semakin menyakitimu. Jangan lari, terlukalah sampai kamu sembuh

Jalaludin Rumi

Sesuatu yang sudah dimulai, jangan pernah berhenti di tengah jalan. Teruslah melangkah, meski perlahan, hingga kamu benar-benar tiba di tujuan.
Sebab, setiap langkah kecil yang kamu ambil hari ini akan membawamu lebih dekat pada impianmu

penulis

PERSEMBAHAN

~ Yang Utama dari Segalanya ~

Sembah sujud syukur kepada Allah Subhanahu wa ta`ala. Naungan rahmat dan Hidayah-Mu telah meliputiku, sehingga dengan bekal ilmu pengetahuan yang telah Engkau anugrahkan kepadaku dan atas izin-Mu akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan salam tak lupa semoga selalu terlimpahkan kepada utusan-Mu Nabi Muhammad Shallahu Alaihi Wassallam.

~Abi dan Ummi ~

Taburan cinta dan kasih sayangmu telah memberikanku kekuatan. Terima kasih telah memberikan moril maupun materi serta do`a yang tiada henti untuk kesuksesanku, karena tiada kata seindah lantunan do`a dan tiada do`a yang paling khusuk selain do`a yang terucap dari orang tua, ucapan terima kasih saja tak akan cukup membalas kebaikan mu. Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada hentinya ku persembahkan karya kecil ini kepada ummi dan abi yang telah melimpahkan segenap kasih sayangnya. Segala dukungan, dan perhatian yang terus mengalir yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan ini. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ummi dan abi bahagia karena kusadar, selama ini penulis belum bisa berbuat yang lebih. Untuk ummi dan abi yang tak pernah berhenti mendoakanku. Kuucapkan Terima kasih abi Riyatmo Terima kasih ummi Rabi'ah .

~Dosen Pembimbing~

Bapak Dr. Yundri Akhyar, M.A dan Bapak Zainul Bahri Lubis, M.Pd selaku pembimbing skripsi, penulis mengucapkan banyak terimaksih atas sudinya meluangkan waktu untuk membaca dan mencoret-coret skripsi demi terwujudnya skripsi yang baik. Inilah skripsi yang sederhana sebagai perwujudan dari rasa terimakasih penulis kepada bapak. Terimakasih Bapak Dr. Yundri Akhyar, M.A dan Bapak Zainul Bahri Lubis, M.Pd

~Seluruh Dosen dan Pegawai Universitas Islam Al-kifayah Riau ~

Hanya skripsi yang sederhana ini yang dapat penulis persembahkan sebagai wujud rasa terima kasih kepada bapak dan ibu dosen atas segala ilmu yang telah disalurkan dan kepada suruh pegawai fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah banyak membantu demi kelancaran berlangsungnya perkuliahan.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillāhi rabbil ‘ālamīn, segala puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah Subhanahu Wata’ala yang telah melimpahkan rahmat, taufik, hidayah, serta inayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah kepada junjungan Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam., beserta keluarga, sahabat, dan seluruh umatnya yang istiqamah mengikuti ajarannya hingga akhir zaman.

Penulisan Skripsi ini dimaksudkan untuk melengkapi dari keseluruhan kegiatan perkuliahan yang sudah dirancang oleh Universitas Islam Al-Kifayah Riau sebagai bentuk pertanggung jawaban peneliti menjadi mahasiswa serta sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memenuhi tugas Akademik pada Program Studi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Al-Kifayah. Adapun judul Skripsi ini adalah:

“Penerapan Metode Tikrar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tahfidz Siswa kelas V di Sekolah Dasar Taruna Islam Pekanbaru”

Penulis menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari bantuan, dukungan, bimbingan, dan doa dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. Yundri Akhyar, M.A Selaku Ketua Yayasan Kifayatul Akhyar yang telah memberikan motivasi, arahan, serta bimbingan agar peneliti dapat menyelesaikan perkuliahan.

2. Assoc. Prof. Dr. Zalisman, S.Pd., M.Pd.I selaku Rektor Universitas Islam Al-Kifayah Riau yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk menimba ilmu di kampus tercinta ini.
3. Syahri Ramadhan, S.Psi., M.Si selaku Wakil Rektor I, Lita Arfah, S.P., M.Si selaku Wakil Rektor II, dan Sahrin, S.H., M.H selaku Wakil Rektor III yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama dalam perkuliahan.
4. Dr. Wirda Ningsih, S.Pd., M.Pd. selaku Ketua Program Studi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Al-kifayah yang telah memberikan arahan dan motivasi selama proses perkuliahan.
5. Dr. Yundri Akhyar, M.A selaku dosen pemimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran, serta upaya kemudahan dalam penyusunan Skripsi ini.
6. Zainul Bahri Lubis, M.Pd selaku dosen pemimbing II yang telah banyak memberikan bimbingan, pengarahan, saran serta upaya kemudahan dalam penyusunan Skripsi ini.
7. Seluruh Dosen, Staff dan karyawan di Universitas Islam Al-Kifayah yang telah memberikan ilmu pengetahuan, pengalaman, dan wawasan selama masa perkuliahan.
8. Teristimewa peneliti ucapkan terima kasih kepada kedua orang tua tercinta abi Riyatmo dan Ummi Robi'ah, Adik-adik yang senantiasa memberikan doa, kasih sayang, dukungan moral maupun material, serta motivasi yang tiada henti kepada peniliti.

9. Teristimewa juga peneliti ucapkan terima kasih kepada yang tercinta Om Santoso, pakde Syahid, kepada mereka, penulis persembahkan setiap langkah dan perjuangan penulis ini juga berkat dukungan, do'a yang tanpa henti dan motivasi dari mereka.
10. Kepada sahabat dan teman-teman serta rekan-rekan, peneliti ucapkan terima kasih atas bantuan, dukungan dan motivasi yang kalian berikan selama proses pembuatan proposal ini, terkhusus kepada Citra Ruspikha, Mirna Dewi Putri, Sardiah Aulia Hutabarat, Ali Rahman, Riski Fitri Handayani, Syarifah 'afiah,Rahmi Nurlaili Putri, Fikri Adrianto, Arian dani,dan teman-teman seperjuangan yang lainnya.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari sempurna. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun sangat penulis harapkan demi perbaikan dan penyempurnaan penelitian ini di masa yang akan datang.

Akhirnya, penulis berharap semoga penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi penulis khususnya dan bagi pembaca pada umumnya serta dapat menjadi kontribusi positif bagi pengembangan ilmu pengetahuan, terutama dalam bidang pendidikan Islam dan pembelajaran tahfidz Al-Qur'an.

Pekanbaru,28 Juli 2026

Penulis

MUJAHID

NIM.1238.22.1753

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN ..... **v**

NOTA PEMBIMBING I ..... Error! Bookmark not defined.

NOTA PEMBIMBING II ..... Error! Bookmark not defined.

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI ..... **vii**

PERSETUJUAN TIM PENGUJI ..... Error! Bookmark not defined.

MOTTO ..... **x**

PERSEMBAHAN ..... **xi**

KATA PENGANTAR ..... **xiii**

DAFTAR ISI ..... **xx**

DAFTAR TABEL ..... **xv**

DAFTAR GAMBAR ..... **xx**

PEDOMAN TRANSLITERASI ..... **xxi**

ABSTRAK BAHASA INDONESIA ..... **xxiii**

ABSTRAK BAHASA INGGRIS ..... **xxiiii**

ABSTRAK BAHASA ARAB ..... **xxi**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Penegasan Istilah 6

C. Permasalahan 6

1.Identifikasi Masalah 10

2.Batasan Masalah 11

3.Rumusan Masalah 11

D. Tujuan Penelitian 12

1. Tujuan Penelitian 12
2. Manfaat Penelitian..... 12
E. Manfaat Penelitian..... 13
1. Manfaan Teoritis 13
2. Manfaat Praktis 12
BAB II KAJIAN TEORI..... 14
A.Landasan Teori..... 14
1.Pengertian Penerapan 14
2.Pengertian Metode Tikrar..... 16
3.Hasil Belajar Tahfidz Siswa 26
4.Tahfidz Al-Qur'an..... 29
B.Penelitian Relevan..... 34
C.Kerangka Berpikir 38
D.Indikator Keberhasilan 40
BAB III METODE PENELITIAN 44
A.Jenis Penelitian..... 44
B.Lokasi dan Waktu Penelitian 46
C. Subjek dan Objek Penelitian..... 46
D.Prosedur Penelitian..... 48
1. Perencanaan 53
2. Tindakan Penelitian..... 52
3. Observasi Tindakan 54
4. Refleksi 55
E.Teknik Pengumpulan Data..... 55
F.Teknik Analisis Data..... 63

BAB IV HASIL PENELITIAN **69**

A. Deskripsi Data Awal 69

1. Riwayat Sekolah 69

2. Visi dan Misi 71

3. Setting Ruang Kelas 72

4. Deskripsi Keadaan Guru dan Siswa 73

5. Profil Awal Pembelajaran 75

B. DESKRIPSI PERSIKLUS 78

1.Siklus I 78

2. Siklus II 94

C. PEMBAHASAN DARI SETIAP SIKLUS 110

1.Siklus I 117

2.Siklus II 118

BAB V PENUTUP 121

A. Kesimpulan 121

B. Saran 122

DAFTAR PUSTAKA 124

LAMPIRAN .....**Error! Bookmark not defined.**128

RIWAYAT HIDUP 156

DAFTAR TABEL

Tabel III. 1 Model Siklus PTK Kemmis dan Mc Tanggart 49
Tabel III. 2 Rencana Tindakan (Model PTK) 51
Tabel III. 3 Aspek Penilaian Tahfidz 58
Tabel III. 4 Kisi-Kisi Instrumen Observasi Kinerja Guru 60
Tabel III. 5 Kisi-Kisi Intrumen Observasi Siswa 62
Tabel III. 6 Hasil Persentase data Observasi 65
Tabel IV. 1 Indentitas Sekolah 70
Tabel IV. 2 Sarana dan Prasarana 73
Tabel IV. 3 Data Keadaan Guru 74
Tabel IV. 4 Data Keadaan Siswa 76
Tabel IV. 5 Ketuntasan Klasikan Hasil Belajar Pada Pra Siklus 78
Tabel IV. 6 Observasi Kinerja Guru Siklus I 83
Tabel IV. 7 Rekapitulasi Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus I 85
Tabel IV. 8 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I 86
Tabel IV. 9 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I 89
Tabel IV. 10 Hasil Belajar Tahfidz Siswa Siklus I 90
Tabel IV. 11 Ketuntasan Klasikal Siklus I 92
Tabel IV. 12 Observasi Kinerja Guru Siklus II 99
Tabel IV. 13 Rekapitulasi Hasil Observasi Kinerja Guru Siklus II 101
Tabel IV. 14 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II 103
Tabel IV. 15 Rekapitulasi Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II 105
Tabel IV. 16 Hasil Belajar Tahfidz Siswa Siklus II 106
Tabel IV. 17 Ketuntasan Klasikal Siklus II 108
Tabel IV. 18 Perbandingan Observasi Kinerja Guru Persiklus 111
Tabel *IV. 19* Perbandingan Observasi Aktivitas Belajar Siswa Persiklus 114
Tabel IV. 20 Ketuntasan Individu Hasil Belajar Tahfidz Siswa 117
Tabel IV. 21 Peningkatan Ketuntasan Hasil Belajar Siswa 119

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. 1 Denah Pra Siklus..... 73
Gambar IV. 2 Grafik Perbandingan Observasi Kinerja Guru 112
Gambar IV. 3 Grafik Perbandingan Observasi Aktivitas Siswa 114
Gambar IV. 4 Grafik Perbandingan Hasil Belajar Siswa..... 117

PEDOMAN TRANSLITERASI

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam naskah ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987, sebagaimana yang tertera dalam buku Pedoman Transliterasi Bahasa Arab (A Guide to Arabic Transliteration), INIS Fellow 1992.

A. Konsonan Tunggal

Arab	Latin	Arab	Latin
ا	A	ط	Th
ب	B	ظ	Zh
ت	T	ع	‘
ث	Ts	غ	Gh
ج	J	ف	F
ح	H	ق	Q
خ	Kh	ك	K
د	D	ل	L
ذ	Dz	م	M
ر	R	ن	N
ز	Z	و	W
س	S	ة	H
ش	Sy	ء	‘
ص	Sh	ي	Y
ض	Dha		

B. Panjang dan Diftong

Setiap penulisan bahasa arab dalam bentuk tulisan latin vocal fathah ditulis dengan "a", kasrah dengan "i", dhomah dengan "u", sedangkan bacaan panjang masing-masing ditulis dengan cara berikut:

Vokal (a) panjang = Ă misalnya قل menjadi qâla

Vokal (i) panjang = î misalnya قيل qîla

Vokal (u) Panjang = ủ misalnya دون dủna

Khusus bacaan yả nisbat, maka tidak boleh digantikan dengan "i", melainkan tetap ditulis dengan "iy" agar dapat menggambarkan yà nisbat diakhirnya. Begitu juga untuk suara diftong, wawu dan yả setelah fathah ditulis dengan "aw" dengan "ay". Perhatikan contoh berikut:

Diftong (aw) = و misalnya قول qawlun

Diftong (ay) = ي misalnya خبر khayrun

C. Ta' Marbuthah (ة)

Tà Marbûthah ditransliterasikan dengan "t" jika berada ditengah kalimat, tetapi apabila Tâ marbuthah tersebut berada diakhir kalimat, maka ditransliterasikan dengan menggunakan "h" misalnya الرسلة للمدرسة menjadi arisalat lil madrasah, atau apabila berada ditengah-tengah kalimat yang berdiri dari susunan *mudlaf* dan *mudlaf ilayh*, maka ditransliterasikan dengan menggunakan t yang disambungkan dengan kalimat berikutnya, misalnya رحمة في menjadi *fi rahmatıllah.*

D. Kata Sandang dan Lafadzh Al-Jalalah

Kata Sandang dan Lafdh al-jalâlah kata sandang berupa "al" (ال) ditulis dengan huruf kecil, kecuali terletak diawal kalimat, sedangkan "al" dalam lafadh jalâlah yang berada di tengah-tengah kalimat yang disandarkan (*idhafah*), maka dihilangkan. Perhatikan contoh berikut ini:

Al-Imâm al-bukhâry mengatakan...

Al-Bukhâry dalam muqaddimah kitabnya menjelaskan, *Masyà Allah wa màlam yasya'lam yakun*

ABSTRAK

Mujahid, 2026: "Penerapan Metode Tikrar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tahfidz Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Taruna Islam Pekanbaru

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil belajar tahfidz siswa kelas V di Sekolah Dasar Taruna Islam Pekanbaru. Terutama dalam menghafal dan muroja'ah ayat Al-qur'an. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar tahfidz melalui penerapan metode Tikrar. Adapun metode penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang dilaksanakan dalam dua siklus sebanyak 25 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes hasil belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketuntasan meningkat dari 42,86% pada pra siklus menjadi 76,19% pada siklus I dan 90,5% pada siklus II. Rata-rata hasil belajar siswa juga mengalami peningkatan dari 69,52 pada pra siklus menjadi 77,14 pada siklus I dan 83,80 pada siklus II. Aktivitas guru mengalami peningkatan dari 72,92% pada siklus I menjadi 87,50% pada siklus II. Demikian pula aktivitas siswa meningkat dari 68,55% pada siklus I menjadi 81,25% pada siklus II. Dengan demikian, bahawa penerapan metode Tikrar dapat meningkatkan hasil belajar tahfidz siswa kelas V di Sekolah Dasar Taruna Islam Pekanbaru.

Kata kunci: ***Metode Tikrar, Hasil Belajar Tahfidz***

ABSTRACT

Mujahid (2026): The Implementation of the Tikrar Method to Improve Tahfidz Learning Outcomes Among Fifth-Grade Students at Taruna Islam Elementary School, Pekanbaru.

This study was motivated by the low Tahfidz (Quranic memorization) learning outcomes among fifth-grade students at Taruna Islam Elementary School, Pekanbaru, particularly regarding the memorization and review muroja'ah of Quranic verses. The objective of this study was to improve Tahfidz learning outcomes through the implementation of the Tikrar method. The study employed Classroom Action Research (CAR) based on the Kemmis and McTaggart model, conducted over two cycles with 25 students. Data collection was carried out through observation and learning outcome tests. The results showed that the mastery rate increased from 42.86% in the pre-cycle stage to 76.19% in Cycle I and 90.5% in Cycle II. The average student learning outcome also improved from 69.52 in the pre-cycle stage to 77.14 in Cycle I and 83.80 in Cycle II. Teacher activity increased from 72.92% in Cycle I to 87.50% in Cycle II, while student activity rose from 68.55% in Cycle I to 81.25% in Cycle II. Thus, the implementation of the Tikrar method can improve Tahfidz learning outcomes for fifth-grade students at Taruna Islam Elementary School, Pekanbaru.

Keywords:.. *The Tikrar Method and Tahfidz Learning Outcomes.*

ملخص

مجاهد (٢٠٢٦) : تطبيق طريقة "التكرار" لتحسين مخرجات تعلم حفظ القرآن الكريم لدى طلاب الصف الخامس في المدرسة الإبتدائية الإسلامية "تارونا إسلام" بكانبارو.

انطلقت هذه الدراسة نتيجةً لتدني مخرجات تعلم "التحفيظ" (حفظ القرآن الكريم) لدى طلاب الصف الخامس في المدرسة الإبتدائية الإسلامية "تارونا إسلام" بكانبارو، ولا سيما فيما يتعلق بحفظ الآيات القرآنية ومراجعتها (*المراجعة*). هدفت الدراسة إلى تحسين مخرجات تعلم التحفيظ من خلال تطبيق أسلوب "التكرار". وقد اعتمدت الدراسة منهجية "البحث الإجرائي الصفي" استناداً إلى نموذج "كيميس وماكتاغارت"، ونُفذت على مدار دورتين بمشاركة ٢٥ طالباً. تم جمع البيانات عبر الملاحظة واختبارات قياس مخرجات التعلم. وأظهرت النتائج ارتفاع معدل الإتقان من ٤٢,٨٦ فى المائة في مرحلة ما قبل الدورة إلى ٧٦.١٩ فى المائة في الدورة الأولى و٩٠.٥ فى المائة في الدورة الثانية. كما تحسن متوسط مخرجات تعلم الطلاب من ٦٩.٥٢ في مرحلة ما قبل الدورة إلى ٧٧.١٤ في الدورة الأولى و٨٣,٨٠ في الدورة الثانية. وارتفع مستوى نشاط المعلم من ٧٢,٩٢ فى المائة في الدورة الأولى إلى ٨٧,٨٠ فى المائة في الدورة الثانية، بينما ارتفع نشاط الطلاب من ٦٨.٥٥ فى المائة في الدورة الأولى إلى ٨١.٢٥ فى المائة في الدورة الثانية. وبناءً على ذلك، يُستنتج أن تطبيق أسلوب "التكرار" يمكن أن يحسن مخرجات تعلم التحفيظ لدى طلاب الصف الخامس في المدرسة الإبتدائية الإسلامية "تارونا إسلام" بكانبارو.

الكلمات الرئيسية : طريقة التكرار ومخرجات تعلم التحفيظ.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara menyeluruh, baik secara aspek kognitif, afektif, maupun psikomotorik.[1] Dalam pendidikan Islam, Pendidikan tidak hanya berorientasi pada pencapaian akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter, akhlak mulia, serta kedekatan peserta didik dengan Al-Qur'an sebagai pedoman hidup Ummat Muslim.[2] Al-Qur'an ialah kitab suci yang merupakan sumber utama dan pertama dalam ajaran Islam[3]. Al-Qur'an juga merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim, karena Al-Qur'an adalah kitab suci yang keaslian dan kemurniannya telah dijamin oleh Allah Subahanahu Wata'ala. yang tidak akan mengalami perubahan, penambahan maupun pengurangan, tidak ada satu huruf pun berubah dari tempatnya, dan tidak juga satu huruf maupun kata yang mungkin dapat disisipkan oleh siapapun kedalamnya[4].

---

[1]Nasution, M. A., Anwar, C., & Usman, A. Penerapan Pendidikan Karakter dan Penerapannya Perspektif Hadis Tarbawi. Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies, Vol.1, No. 10, 2021, hlm. 104-134

[2]Anisyah, Nur, Siti Marwah, and Vivi Yumarni. "Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Akhlak Anak Pra Sekolah." Murhum: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, Vol. 4, No. 1, 2023, hlm. 287-95

[3] Suherman Herman, "Pengembangan Sistem Membaca Al-Qur‟an Dengan Metode Multimedia Development Life Cycle", Jurnal Ilmiah, Vol. 11, No. 2, 2019, hlm. 95

[4] Mughni Najib, "*Implementasi Metode Takrir Dalam Menghafalkan Al-Qur'an Bagi Santri Pondok Pesantren Punggul Nganjuk",* Jurnal Pendidikan dan Studi Keislaman, Vol. 8, No. 3, 2018, hlm. 33

Pembelajaran Al-Qur'an merupakan salah satu komponen penting dalam pendidikan Islam, khususnya dalam membentuk karakter dan spiritualitas peserta didik sejak usia dini.[5] Maka Oleh karena itu, pembelajaran tahfidz Al-Qur'an menjadi salah satu program penting yang diterapkan di sekolah Islam untuk menanamkan kecintaan terhadap Al-Qur'an sejak masih usia dini.

Al-Qur'an memiliki kedudukan yang sangat penting dalam kehidupan seorang muslim. Allah Subhanahu Wata'ala memberikan jaminan kemudahan bagi orang-orang yang ingin mempelajari dan menghafal Al-Qur'an sebagaimana firman Allah Subhanahu Wata'aala pada Surah ke 54 dalam QS. Al-Qamar Ayat: 17 sebagai berikut:

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَّكِرٍ

Artinya: "*Dan sungguh, telah Kami mudahkan Al-Qur'an untuk pelajaran, maka adakah orang yang mau mengambil pelajaran?*" (QS. Al-Qamar: 17).[6]

Ayat tersebut menunjukkan bahwa Allah Subhanahu Wata'ala. telah memberikan kemudahan kepada hamba-Nya untuk mempelajari dan menghafalkan Al-Qur'an. Hal ini juga ditegaskan oleh Rasulullah Shallallahu 'alaihi wa sallam dalam hadist yang diriwayatkan dari Utsman bin Affan Radhiyallahu 'anhu, yang diriwayatkan oleh Imam Al-Bukhari, sebagai berikut:

---

[5] M. Sidi Ritaudin, Mengenal Filsafat dan Karakteristiknya, (Kalam: Jurnal Studi Agama dan Pemikiran Islam Vol. 9, No. 1, 2015, hlm. 136-138

[6] Depertemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* (Jakarta: Kemenag RI, 2019)

خَيْرُكُمْ مَنْ تَعَلَّمَ الْقُرْآنَ وَعَلَّمَهُ

Artinya: "*Sebaik-baik kalian adalah orang yang belajar Al-Qur'an dan mengajarkannya.*" (HR. Bukhari No. 5027)[7]

Dalil di atas menjelaskan bahwa kegiatan membaca, mempelajari, dan menghafal Al-Qur'an merupakan ibadah yang memiliki nilai yang sangat tinggi di sisi Allah Subhanahu Wata'ala. Mempelajari Al-Qur'an dapat dilakukan dengan cara menghafal Al-Qur'an. Menurut Syaikh Nasharudin Al-Bani, hukum menghafal Qur'an dan mengajarkan Al-Qur'an adalah Fardhu Kifayah, maksudnya yaitu jika dalam satu komunitas masyarakat tidak ada yang hafal dan mengajarkan Al-Qur'an maka berdosalah masyarakat tersebut.[8] Oleh karena itu, program tahfidz Al-Qur'an di sekolah dasar menjadi salah satu upaya strategis dalam membentuk generasi Qur'ani yang memiliki kecerdasan spiritual dan akhlak yang baik.

Meskipun demikian, proses pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di sekolah dasar masih menghadapi berbagai tantangan. Salah satu permasalahan yang sering ditemukan adalah rendahnya kemampuan siswa dalam mempertahankan hafalan, kurangnya kelancaran dalam mengulang ayat yang telah dihafal, serta menurunnya motivasi siswa ketika proses menghafal dilakukan secara monoton. Karakteristik siswa sekolah dasar yang masih berada pada tahap perkembangan operasional konkret

[7] Shahih Al-Bukhari · Bab Keutamaan Al-Qur'an · (Beirut: Dar Ibn Katsir, 2002), hlm. 2361

[8] Afanin Fikriyah Salma, "Efektivitas Metode Takrir Dalam Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas Leader Di SD Al-Irsyad 02 Cilacap" , 2020. hlm. 1-5

memerlukan metode pembelajaran yang sesuai agar proses menghafal menjadi lebih mudah, menyenangkan, dan efektif.[9]

Keberhasilan pembelajaran tahfidz tidak hanya ditentukan oleh kemampuan siswa, tetapi juga dipengaruhi oleh metode yang digunakan guru. Penggunaan metode yang tepat dapat membantu siswa memperkuat daya ingat, meningkatkan konsentrasi, serta menjaga kualitas hafalan Al-Qur'an. Sebaliknya, penggunaan metode yang kurang bervariasi dapat menyebabkan siswa cepat bosan dan kesulitan mencapai target hafalan yang telah ditetapkan.

Salah satu metode yang banyak digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah metode Tikrar. Secara bahasa, tikrar adalah pengulangan. Metode Tikrar merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara mengulang bacaan secara terus-menerus hingga ayat yang dipelajari melekat kuat dalam ingatan Siswa.[10] Metode tikrar dapat membantu meningkatkan daya ingat dan menjaga hafalan siswa. Oleh karena itu metode ini tidak memberatkan Siswa karena dilakukan secara bertahan dan berulang, sehingga Siswa lebih mudah dalam menghafal dan memahami ayat-ayat Al-Qur'an.[11] Pengulangan yang dilakukan oleh Siswa dapat membantu memperkuat memori jangka panjang sehingga hafalan menjadi lebih lancar dan tidak mudah lupa.

---

[9] Zulaeha, Ode, et al. "Evaluasi Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Penerbit Mifandi Mandiri Digital* 1.02 (2025), hlm. 15-20

[10] Sa'dulloh, *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an* (Jakarta: Gema Insani, 2018), hlm. 52

[11] Nurzannah, "Implementasi Metode Tikrar pada Program Tahfidzul Qur'an". jurnal Ar-Rasyid. 2021, hlm. 20-25

Metode ini juga sejalan dengan teori belajar behavioristik yang menekankan pentingnya latihan dan pengulangan dalam pembentukan kebiasaan belajar.[12] Berbagai penelitian menunjukkan bahwa metode Tikrar memiliki pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Melalui pengulangan ayat yang terstruktur, siswa lebih mudah mengingat urutan ayat, memperbaiki bacaan, dan meningkatkan ketepatan hafalan. Namun demikian, implementasi metode Tikrar pada jenjang sekolah dasar, khususnya dalam upaya meningkatkan hasil belajar tahfidz siswa kelas V, masih memerlukan kajian lebih lanjut melalui penelitian tindakan kelas agar dapat diketahui efektivitas penerapannya secara langsung dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan di Sekolah Dasar Taruna Islam Pekanbaru, ditemukan bahwa hasil belajar tahfidz sebagian siswa kelas VB belum optimal. Beberapa siswa mengalami kesulitan dalam mengingat hafalan. kesulitan dalam menghafal ayat baru, kurang lancar saat muroja'ah, serta mudah lupa terhadap hafalan yang telah dipelajari. Selain itu, proses pembelajaran tahfidz yang berlangsung belum sepenuhnya menerapkan metode yang mampu meningkatkan intensitas pengulangan hafalan secara optimal. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya kualitas hafalan dan hasil belajar tahfidz siswa, Kondisi ini menunjukkan

[12] Andriani, F. (2015). Teori belajar behavioristik dan pandangan islam tentang behavioristik. Syaikhuna: Jurnal Pendidikan dan Pranata Islam, (62), hlm. 165-180

perlunya upaya perbaikan pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar tahfidz siswa.

Melihat pentingnya metode menghafal siswa. Dalam keberhasilan menghafal Al-Qur'an adalah metode alternatif yang dapat penggunaan metode Tikrar karena menekankan pengulangan ayat secara intensif dan terstruktur sehingga dapat membantu siswa memperkuat hafalan Al-Qur'an. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **"Penerapan Metode Tikrar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tahfidz Siswa Kelas V di Sekolah Dasar Taruna Islam Pekanbaru"** Penelitian ini diharapkan dapat menjadi solusi terhadap permasalahan pembelajaran tahfidz yang terjadi di sekolah sekaligus memberikan kontribusi bagi pengembangan metode pembelajaran tahfidz yang lebih efektif dan sistematis.

B. Penegasan Istilah

Untuk menghindari kesalahpahaman baik dari penguji maupun pembaca pada umumnya mengenai variabel-variabel yang terdapat dalam penelitian. Oleh karena itu dalam penelitian ini akan membahas lebih lanjut mengenai penegasan istilah dalam penelitian sebagai berikut

1. Penerapan

   Menurut Usman penerapan (implementasi) adalah suatu aktivitas, tindakan, maupun mekanisme yang dilakukan secara terencana dalam suatu sistem untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Implementasi tidak hanya dipahami sebagai pelaksanaan suatu kegiatan, tetapi juga

merupakan proses yang dirancang secara sistematis dan terarah agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara efektif.[13]

Menurut Setiawan penerapan (implementasi) adalah perluasan aktivitas yang saling menyesuaikan proses interaksi antara tujuan dan tindakan untuk mencapainya serta memerlukan jaringan pelaksana, birokrasi yang efektif.[14]

Berdasarkan pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa kata penerapan (implementasi) bermuara pada aktifitas, adanya aksi, tindakan, atau mekanisme suatu system. Ungkapan mekanisme mengandung arti bahwa penerapan (implementasi) bukan sekedar aktifitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan dilakukan secara sungguh-sungguh berdasarkan acuan norma tertentu untuk mencapai tujuan kegiatan.

2. Metode Tikrar

Metode menghafal Al-Qur'an salah satunya adalah metode Takrir, metode ini merupakan suatu metode untuk mengulang-ulang hafalan yang sudah diperdengarkan oleh guru. Metode ini sangat penting sekali untuk diterapkan, karena metode ini dapat menjaga suatu hafalan supaya hafalan tersebut tidak hilang dari memori ingatan kita. Menjaga hafalan merupakan kegiatan yang sulit dilakukan karena sering kali

---

[13] Nurdin Usman, *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum* (Jakarta: Grasindo, 2002), hlm. 70

[14] Setiawan, *Implementasi dalam Birokrasi Pembangunan* (Jakarta: Balai Pustaka, 2004), hlm. 39

terjadi kebosanan, sangat mungkin sekali suatu hafalan yang sudah baik dan lancar menjadi tidak lancar atau bahkan hilang sama sekali.[15]

Secara konseptual, metode tikrar adalah cara menghafal Al-Qur'an dengan mengulang bacaan ayat yang akan dihafal berkali-kali hingga lancar, sehingga hafalan menjadi kuat dan tidak mudah lupa.[16] Metode ini biasanya dilaksanakan melalui tahapan membaca bin-nazhar, pengulangan mandiri, setoran hafalan, dan muroja'ah berkala.[17]

Maka dapat disimpulkan bahwa metode tikrar adalah metode yang efektif untuk di gunakan dalam permasalahan tahfidz, seperti mudah lupa,bosan dan tidak konsisten dalam menghafal Al-qur'an.

3. Hasil Belajar Tahfidz Siswa

Hasil belajar Tahfidz adalah capaian kemampuan siswa setelah mengikuti proses pembelajaran Tahfidz dalam jangka waktu tertentu, yang tergambar dari kelancaran, ketepatan tajwid, kualitas bacaan, dan jumlah ayat atau surah yang berhasil dihafal[18]. Hasil belajar ini biasanya diukur melalui tes setoran hafalan dan penilaian rutin oleh guru tahfidz.[19] Dalam penelitian ini, hasil belajar tahfidz dioperasionalkan sebagai skor yang diperoleh siswa pada instrumen penilaian tahfidz (tes hafalan

---

[15] A. Muhaimin Zen, Problematika Menghafal Al-Qur'an dan Petunjuk-Petunjuknya, (Jakarta : Pustaka Al-Husna, 1985), hlm. 249

[16] Herdani Ahmad Pradana dkk, "*Penerapan Metode Tikrar dalam Menghafal Al-Qur'an di Rumah Qur'am Dzurriyatul Huffazh",* 2023, hlm. 156

[17] Oktaviani Nurul Rizqika dkk, "*Implementasi Metode Tikrar dalam Meningkatkan Hafalan Alquran di SMP IT An-Nazmin",* 2025, hlm. 105-110

[18] Amir Saypuddin Ritonga dan Abdul Fattah Nasution, "*Implementasi Program Tahfiz dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa pada Pelajaran PAI",* 2023, hlm. 10-20

[19] Oktaviani Nurul Rizqika dkk, "*Implementasi Metode Tikrar dalam Meningkatkan Hafalan Alquran di SMP IT An-Nazmin Rajamandala Kulon Kab. Bandung Barat"*, (2025), hlm. 35

sebelum dan sesudah penerapan metode tikrar) yang disusun berdasarkan kriteria kelancaran, ketepatan tajwid, dan ketercapaian target ayat/ surah[20].

Dapat dipahami bahwa hasil belajar Tahfidz adalah keberhasilan siswa dalam menghafal Al-Qur'an setelah mengikuti proses pembelajaran tahfidz, yang dikhususkan melalui kelancaran hafalan, ketepatan tajwid, kualitas bacaan, serta tercapai target ayat atau surah yang dihafal.

Dalam penelitian ini, hasil belajar tahfidz diukur berdasarkan skor tes hafalan yang diperoleh siswa sebelum dan sesudah penerapan metode tikrar sesuai dengan kriteria penilaian yang telah ditetapkan.

4. Sekolah Dasar Taruna Islam Pekanbaru

Sekolah Dasar Taruna Islam Pekanbaru merupakan lembaga pendidikan dasar Swasta yang berada di bawah naungan Yayasan Taruna Islam. Sekolah ini beralamat di Jalan Melur Ujung, Bukit Barisan, Kelurahan Tangkerang Timur, Kecamatan Tenayan Raya, Kota Pekanbaru, Provinsi Riau.

Sebagai lembaga pendidikan dasar Islam,Sekolah Dasar Taruna Islam tidak hanya berfokus pada pengembangan Akademik, tetapi juga pada pembentukan karakter dan nilai-nilai keislaman Peserta Didik. Proses pembelajaran di sekolah ini dilaksanakan secara terpadu dengan

[20] Muhammad Adithya dkk, *"Pengaruh Penggunaan Metode Tikrar terhadap Kemampuan Menghafal Al-Quran Surah As-Syam",* (2023), hlm. 50-55

mengintegrasikan pendidikan umum dan Pendidikan Agama Islam. Salah satu program unggulan yang dikembangkan adalah pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an, yang bertujuan untuk membentuk generasi yang berakhlak mulia, cinta Al-Qur'an, serta memiliki kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an dengan baik.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, Sekolah Dasar Taruna Islam Pekanbaru dipandang relevan sebagai lokasi penelitian mengenai penerapan metode tikrar dalam meningkatkan hasil belajar Tahfidz Siswa kelas V, karena sekolah ini memiliki program pembelajaran tahfidz yang menjadi bagian dari kegiatan pendidikan peserta didik.

C. Permasalahn

1. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil observasi awal dan kajian teoritis mengenai pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di kelas V di Sekolah Dasar Taruna Islam Pekanbaru,maka permasalahan yang dapat di indentifikasi adalah sebagai berikut :

a. Sebagian Siswa kelas V mengalami kesulitan dalam menghafal dan mempertahankan hafalan Al-Qur'an.
b. Proses Pembelajaran Tahfidz masih di dominasi oleh pola hafalan satu kali atau dua kali pengulangan tanpa sistem pengulangan terstruktur.
c. Metode yang digunakan Guru Tahfidz cenderung bersifat konvesional dan kurang bervariasi.

d. Kedisiplinan dan kemandirian Siswa dalam melakukan pengulangan hafalan di rumah masih rendah.
e. Belum adanya penerapan Metode Tikrar secara sistematis sebagai bagian utama dari strategi pembelajaran Tahfidz.
f. Hasil belajar tahfidz Siswa kelas V masih bervariasi dan sebagian belum mencapai target hafalan yang di tetapkan sekolah.

2. Batasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan fokus, maka peneliti menetapkan batasan masalah "Penerapan Metode Tikrar dalam Meningkatkan Hasil Belajar Tahfidz Siswa Kelas V di SD Taruna Islam Pekanbaru"

3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan,maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah "Apakah Metode Tikrar dapat Meningkatkan Hasil Belajar Tahfidz Siswa Kelas V di SD Taruna Islam Pekanbaru?"

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

a. Untuk mengetahui penggunaan penerapan metode tikrar dalam pembelajaran Tahfidz pada kelas V di SD Taruna Islam Pekanbaru.
b. Untuk mengetahui hasil belajar Tahfidz Siswa kelas V di SD Taruna Islam Pekanbaru.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Secara teoritis,hasil penelitian ini di harapkan dapat memperkaya kajian ilmiah tentang Metode Tikrar dalam tahfidz Al-Qur'an pada jenjang sekolah dasar. Berbagai studi menunjukkan Tikrar efektif meningkatkan kuantitas dan kualitas hafalan tajwid dan kefasihan bacaan. Penelitian ini juga dapat memperkuat teori bahwa pengulangan tersturuktur (Tikrar) adalah kunci hafalan yang mutqin. Pengulangan intensif,terencana,dan berkelanjutan terbukti memperkuat ingatan dan menjaga hafalan agar tidak mudah lupa. Penelitian ini dapat menjadi referensi bagi pengembang kurikulum dan peniliti lain dalam merancang program tahfidz yang sistematis,mulai dari perencanaan hingga evaluasi.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi sekolah, Penelitian ini dapat mendukung peningkatan mutu program tahfidz sebagai program khusus sekolah Dasar Taruna Islam,karena Metode Tikrar terbukti efektif mencapai target juz dan kualitas hafalan yang baik.
2) Bagi Guru, Penelitian ini bisa menjadi alternatif strategi pembelajaran tahfidz yang terbukti meningkatkan kemampuan mengahafal, dengan langkah jelas (bin-nadzhar, tikrar, setoran, muroja'ah, evaluasi) sehingga guru lebih mudah mengelola target hafalan dan memantau perkembangan siswa.

3) Bagi Siswa, Penelitian ini dapat Memberikan pengalaman menghafal yang lebih terarah, teratur dan efektif melalui pengulangan ayat yang sistematis, sehingga hafalan lebih cepat terbentuk, lebih kuat, dan bacaan lebih baik.
4) Bagi peneliti selanjutnya, Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rujukan dan acuan empiris tentang penerapan metode Tikrar di Tingkat SD (kelas V) yang dapat dikembangkan pada sekolah lain,serta berkolaborasi dengan media digital, atau desain eksperimen lainnya.

BAB II

KAJIAN TEORI

A. Landasan Teori

1. Pengertian Penerapan

Dalam dunia Pendidikan,penerapan merupakan suatu proses pelaksanaan atau implementasi terhadap suatu rencana, konsep, metode, strategi, atau kebijakan yang telah disusun agar tujuan yang diharapkan dapat tercapai. Penerapan tidak hanya dimaknai sebagai tindakan menggunakan suatu metode, tetapi juga mencakup proses pelaksanaan secara sistematis sesuai dengan langkah-langkah yang telah dirancang sehingga menghasilkan perubahan yang nyata terhadap objek yang diteliti.

Penerapan merupakan kegiatan mengimplementasikan suatu metode pembelajaran ke dalam proses belajar mengajar agar tujuan pendidikan dapat tercapai secara efektif.[21] Oleh karena itu, keberhasilan suatu metode pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kualitas metode tersebut, tetapi juga oleh bagaimana guru menerapkannya di dalam kelas sesuai dengan karakteristik peserta didik, materi pelajaran, serta tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

[21] Nugroho, Riant. *Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi*. Jakarta: Elex Media Komputindo, 2003, hlm. 20-27

Menurut Fatria penerapan merupakan pelaksanaan suatu media atau metode pembelajaran yang dilakukan secara terencana untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran dan hasil belajar peserta didik. Hal ini menunjukkan bahwa penerapan bukan hanya sekadar menggunakan suatu metode, melainkan melibatkan perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi agar metode tersebut mampu memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran.[22]

Pendapat tersebut diperkuat oleh *Cholilah, Tatuwo* yang menjelaskan bahwa implementasi atau penerapan dalam pendidikan merupakan proses menjalankan suatu kebijakan, kurikulum, model, maupun metode pembelajaran ke dalam praktik nyata sehingga tujuan pendidikan dapat diwujudkan. Implementasi memerlukan kesiapan guru, peserta didik, media pembelajaran, lingkungan belajar, serta evaluasi yang berkelanjutan agar pelaksanaannya berjalan secara optimal.[23]

Mashuri, Muftiyah, dan Nafisah mengenai implementasi metode Tikrar menjelaskan bahwa keberhasilan penerapan metode pembelajaran dipengaruhi oleh konsistensi guru dalam melaksanakan langkah-langkah metode tersebut. Semakin baik penerapan metode

---

[22] Fatria, *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2017, hlm. 99

[23] Mulik Cholilah, dkk "Pengembangan Kurikulum Merdeka Dalam Satuan Pendidikan Serta Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Abad 21," *Sanskara Pendidikan dan Pengajaran* 1, no. 2 (2023): hlm. 56-67

Tikrar dilakukan secara berulang dan terstruktur, semakin meningkat pula kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.[24]

Penelitian ini menegaskan bahwa penerapan merupakan proses nyata yang membutuhkan keterlibatan aktif guru dan peserta didik selama kegiatan pembelajaran berlangsung. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa penerapan merupakan proses pelaksanaan suatu metode atau strategi pembelajaran yang dilakukan secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan untuk mencapai tujuan pembelajaran. Penerapan bukan hanya sebatas penggunaan metode, tetapi juga melibatkan kemampuan guru dalam mengelola pembelajaran, menciptakan suasana belajar yang kondusif, serta melakukan evaluasi terhadap hasil pembelajaran.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan dalam penelitian ini adalah proses pelaksanaan metode Tikrar yang dilakukan oleh guru secara terencana, sistematis, dan berkesinambungan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an untuk meningkatkan hasil belajar Tahfidz Siswa kelas V Sekolah Dasar Taruna Islam Pekanbaru.

2. Pengertian Metode Tikrar

Secara etimologi metode berasal dari bahasa yunani “metodos” yang terdiri dari dua suku kata yaitu “metha” yang artinya melewati

[24] Imam Mashuri dan Al Muftiyah, *“Implementasi Metode Tikrar dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Siswa pada Program Tahfidzul Qur'an Siswa Kelas IX MTs Darul Amien Jajag Gambiran Banyuwangi,” Tarbiyatuna: Kajian Pendidikan Islam* 6, no. 1 (2022): hlm. 99-122

atau melalui, sedangkan suku kata yang kedua yaitu "hodos" yang berarti jalan atau cara. Dengan demikian metode dapat di artikan sebagai jalan atau cara yang dilewati untuk mencapai sebuah tujuan.[25]

Metode merupakan suatu alat dalam pelaksanaan pendidikan yang digunakan dalam penyampaian materi.[26] Metode adalah cara atau prosedur yang dirgunakan oleh fasilitator dalam interaksi belajar dengan memperhatikan keseluruhan sistem untuk mencapai suatu tujuan. Sedangkan kata "mengajar" sendiri berarti memberi pelajaran.[27] Abu Ahmadi mengatakan bahwa metode pembelajaran adalah teknik penyajiaan yang dikuasai oleh seorang guru untuk menyajikan materi pelajaran kepada murid di dalam kelas baik secara individual atau secara kelompok agar materi pelajaran yang diserap, dipahami, dan dimanfaatkan oleh murid dengan baik.[28]

Dari pengertian di atas dapat dipahami bahwasanya metode merupakan komponen penting yang menentukan keberhasilan dalam menyampaikan materi kepada peserta didik. Metode pembelajaran berfungsi sebagai cara atau strategi yang digunakan oleh pendidik untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien.

---

[25] Muhammad Arifin, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Bumi Aksara, 1996), hlm. 61

[26] Siti Maesaroh, "Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam.", Jurnal Kependidikan, No.1, 2013, hlm. 155

[27] Fathurrohman, Pupuh, dan M. Sobry Sutikno. *Strategi Belajar Mengajar melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung: Refika Aditama, 2007, hlm. 55

[28] Abu Ahmadi dan Joko Tri Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar* (Bandung: Pustaka Setia, 2005), hlm. 52

a. Metode Tikrar

1) Pengertian Metode Tikrar

Salah satu metode yang digunakan dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an adalah Metode Tikrar.[29] Tikrar berasal dari bahasa Arab *karrara-yukarriru-takriran* yang berarti mengulang-ulang. Dalam konteks pembelajaran tahfidz, Metode Tikrar diartikan sebagai teknik menghafal dengan cara mengulang-ngulang bacaan Al-Qur'an secara terus menerus hingga tertanam dalam ingatan peserta didik. Metode ini menekankan pada pengulangan sebagai kunci utama dalam memperkuat hafalan.[30]

Pengulangan sangat berperan penting dalam suatu pembelajaran terutama dalam proses menghafal, karena semakin lama bertahannya sesuatu di dalam daya ingat kerja maka semakin besar kemungkinan untuk dikirim ke jaringan daya ingat jangka panjang. Maka dari itu hafalan akan menjadi lebih baik jika disertai dengan mengulang-ulang.[31]

Para penghafal Al-Qur'an pun akan memiliki hafalan yang lancar apabila terus-menerus dilakukan pengulangan secara rutin, karena menghafal Al-Qur'an beda dengan yang lain, Al-Qur'an

---

[29] Mu'minatun, Dwi Ika, and M. Misbah. *"Metode Tikrar dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an* di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden." Jurnal Ilmiah Mandala Education 8.2 (2022), hlm. 50

[30] Ahmad Salim, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an,* Jakarta: Kencana, 2018, hlm. 45-50

[31] Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, Psikologi Belajar, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2008), hlm. 29

mudah hilang dari pikiran. Ketika seorang penghafal Al-Qur'an meninggalkan hafalannya sedikit saja maka akibatnya akan mudah untuk melupakannya, oleh karena itu haruslah melakukan pengulangan secara teratur dan rutin. Sebab mengulang-ulang merupakan salah satu cara yang efektif dalam penguatan hafalan, karena dengan pengulangan rutin dan pemeliharaan yang selalu berkesinambungan akan menguatkan hafalan secara sempurna, akan tetapi jika dilakukan dengan sebaliknya maka hafalan Al-Qur'an akan mudah lepas dari penghafalnya.[32]

Metode tikrar merupakan salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran tahfidz karena proses pengulangan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu memperkuat memori jangka Panjang siswa. Dengan pengulangan yang terstruktur, peserta didik tidak hanya mampu menghafal, tetapi juga menjaga hafalan agar tetap kuat dan tidak mudah lupa[33] Selain itu, metode tikrar juga membantu peserta didik dalam memperbaiki bacaan (Tahsin) karen setiap pengulangan memberikan kesempatan untuk memperhatikan makhroj dan tajwid secara lebih baik, Dengan demikian, metode tikrar tidak hanya berfokus pada kuantitas hafalan, tetapi juga kualitas bacaan Al-Qur'an siswa.[34]

---

[32] Adis Aulia Fibriyanti dan Hambali, " Budaya Menjaga Hafalan Al-Qur‟an Bagi Para Huffadz", Jurnal Akademika, Vol. 1, hlm. 127-128

[33] Sa'dulloh, Ahmad, and Imam Muslih. *"Efektivitas Metode Mudarosah Dalam Menjaga Hafalan Al Quran Di Pondok Pesantren Madrasatul Quran Tebuireng."* Indonesian Journal of Instructional Technology (2022), hlm. 50-60

[34] *Ibid*., hlm. 125

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa metode tikrar adalah suatu proses pengulangan atau mengulang-ulang ayat-ayat Al-Qur'an di waktu tertentu dengan menyimakkan hafalan kepada seorang guru, teman, dengan tujuan agar hafalan melekat di dalam memori jangka panjang.

b. Strategi Hafalan Tikrar

Hambatan terbesar dalam menghafal adalah cepat lupa dengan hafalan. Musababnya, akal manusia itu memiliki daya ingat jangka pendek dan jangka panjang, ketika proses menghafal, materi hafalan berada di dalam memori jangka pendek, namun dengan adanya pengulangan yang terus-menerus materi hafalan akan berpindah ke alam memori jangka panjang. Karenanya, kita harus menjadwalkan kegiatan tikrar disamping perencanaan kegiatan menambah hafalan. Dilihat dari segi strateginya, metode takrir dibagi menjadi dua macam, yaitu:[35]

1) Tikrar dengan melihat mushaf (bin nazhar)

Tikrar dengan melihat mushaf, cara ini tidak memerlukan konsentrasi yang menguras kerja otak. Oleh karena itu, harus siap membaca sebanyak-banyaknya. Keuntungan tikrar seperti ini dapat membuat otak kita merekam letak-letak setiap ayat yang kita baca. Ayat ini di sebelah kanan halaman. Ayat yang itu terletak disebelah

[35] Abdul Aziz Abdur Ra‟uf Al-Hafidz, Anda Pun Bisa Menjadi Hafidz Al-Qur'an, (Jakarta: Markas Al-Qur‟an, 2009), hlm. 125

kiri halaman, sehingga memudahkankan dalam mengingat. Selain itu, juga bermanfaat untuk membentuk keluwesan lidah dalam membaca, sehingga terbentuk suatu kemampuan spontanitas pengucapan.

2) Tikrar dengan tanpa melihat mushaf (bil ghaib)

Tikrar dengan tanpa melihat mushaf, cara ini cukup menguras kerja otak, sehingga cepat lelah. Oleh karena itu, wajar jika hanya dapat dilakukan sepekan sekali atau tiap hari dengan jumlah juz yang sedikit. Dapat dilakukan dengan membaca sendiri di dalam dan diluar shalat, atau bersama dengan teman.

c. Langkah-Langkah Metode Tikrar

Metode Tikrar merupakan metode menghafal Al-Qur'an dengan cara pengulangan secara terus-menerus hingga hafalan melekat kuat dalam ingatan. Menurut Ahsin W. Al-Hafidz pengulangan adalah kunci utama dalam proses menghafal agar hafalan menjadi kuat dan tidak mudah lupa. [36]Adapun langkah-langkah metode *tikrar* adalah sebagai berikut:

a. Guru membacakan ayat yang akan dihafal dengan benar

Pada tahap pertama, guru membacakan ayat Al-Qur'an dengan bacaan yang baik dan benar sesuai kaidah tajwid. Hal ini sejalan dengan pendapat Sa'dulloh yang menyatakan bahwa sebelum

[36] Al-Hafidz, A. W. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Bumi Aksara, (2005). hlm. 120

menghafal, seseorang harus terlebih dahulu mendengar bacaan yang benar agar tidak terjadi kesalahan dalam hafalan. Tujuan tahap ini adalah memberikan contoh (model) bacaan yang tepat bagi siswa.[37]

b. Siswa menirukan bacaan guru secara berulang-ulang

Setelah mendengarkan bacaan guru, siswa mulai menirukan ayat tersebut secara bersama-sama atau secara individu. Menurut *Ahmad Salim Badwilan,* pengulangan bacaan secara lisan akan membantu memperkuat ingatan melalui aspek pendengaran dan pengucapan. Pengulangan ini dilakukan beberapa kali agar siswa terbiasa dengan mendengar bunyi, irama, dan pelafalan ayat.[38] Supaya guru dapat langsung mengoreksi jika terdapat kesalahan dalam bacaan siswa. Tujuannya adalah agar siswa mampu membaca ayat dengan benar sebelum mulai menghafal.

c. Siswa menghafal ayat secara mandiri dengan pengulangan

Selanjutnya, siswa menghafal ayat secara mandiri dengan cara mengulang-ulang bacaan yang telah dipelajari. *Yahya bin Abdurrazzaq Al-Ghautsani* menjelaskan bahwa pengulangan (tikrar) yang konsisten merupakan cara paling efektif untuk memindahkan hafalan dari ingatan jangka pendek ke jangka panjang Siswa.

---

[37] Afifah, Yanti Amalia, Saehudin Saehudin, and Siti Asma Hafifah. "Efektivitas Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an." *TADIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam* 1.2 (2023): hlm. 117-130

[38] Badwilan, Ahmad Salim. *"Panduan Cepat Menghafal Al-Qur'an."* (2009), hlm. 70-80

Pengulangan ini menjadi kunci utama agar hafalan semakin kuat dan tidak mudah lupa.[39]

d. Siswa menyetorkan hafalan kepada guru

Setelah siswa merasa hafal, mereka diminta untuk menyetorkan hafalannya kepada guru. Dalam hal ini, Abdul Aziz Abdul Rauf menegaskan bahwa setoran hafalan, penting untuk mengetahui tingkat keberhasilan hafalan serta menjaga kualitas bacaan siswa.[40] Setoran dilakukan tanpa melihat teks (mushaf) agar guru dapat menilai tingkat hafalan siswa secara objektif. Oleh karena itu, guru memperhatikan kelancaran, ketepatan bacaan, serta urutan ayat yang dihafal

e. Guru memberikan koreksi dan penguatan hafalan

Tahap terakhir adalah guru memberikan koreksi terhadap kesalahan yang dilakukan siswa, baik dari segi tajwid, pelafalan, maupun kelancaran hafalan. Selain itu, guru juga memberikan penguatan dengan cara meminta siswa mengulang kembali bagian yang masih kurang tepat. Guru dapat memberikan motivasi dan apresiasi agar siswa semakin semangat dalam menghafal. Tahap ini bertujuan untuk menyempurnakan hafalan dan menjaga kualitasnya.[41]

---

[39] Al-Ghautsani, Yahya bin Abdurrazzaq. *"Cara Mudah dan Cepat Menghafal Al-Qur'an." Pustaka Imam Asy-Syafii* (2010), hlm. 110-120

[40] Rauf, Abdul Aziz Abdul, and Abdul Aziz. "*kiat sukses menjadi hafidz qur'an da'iyah." Bandung: PT Syaamil Cipta Media* (2004), hlm. 60

[41] Sirulhaq, Sekamaji, Siti Rahmawati, and Budi Munawar Khutomi. "Penerapan *Pembelajaran Tahfidz Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa*." (2025), hlm. 100

Maka dapat di pahami bahwa langkah-langkah metode tikrar ini bisa menjadi cara atau metode dalam menghafal Al-Qur'an yang mudah di terapkan dan efektif dalam penerapannya.

d. Manfaat Metode Tikrar

Adapun beberapa manfaat dari metode takrir adalah sebagai berikut:

a. Untuk menguatkan proses hafalan Siswa karena semakin banyak dan seringnya seseorang mengulang hafalan al-Qur'annya maka semakin kuat hafalan yang dimilikinya.

b. Menjaga hafalan, pemeliharaan hafalan Al-Qur'an ini memiliki cara tersendiri sebagaimana yang telah dilakukan oleh nabi Muhammad Shallallahu 'Alaihi Wasallam. para sahabat, serta penghafal Al-Qur'an lainnya. Maka metode tikrar inilah salah satu cara yang dilakukan pada masanya nabi Shallallahu 'Alaihi Wasallam dalam pemeliharaan Al-Qur'an.

e. Faktor Pendorong dan Penghambat Metode Tikrar

a. Faktor Pendorong: Penghafal tidak harus menghafal, membacanya dengan santai terus berulang-ulang, menggunakan mushaf tikrar akan lebih memudahkan dalam menghafal Al-Qur'an, bimbingan dari orang tua dan guru dalam memberikan semangat juga berpengaruh dalam proses menghafal Al-Qur'an.

b. Faktor Penghambat: Metode ini dengan pengulangan sekurang-kurang 40 – 80 kali, maka dampak yang ditimbulkan rasa bosan dan jenuh, rasa malas sering terjadi pada kalangan saat ini, dikarenakan

tidak mampu memanajemen waktunya kapan ia mulai menghafal hafalan baru dan mengulang hafalan yang lama.

f. Indikator Metode Tikrar

Ada beberapa indikator yang digunakan untuk mengetahui sejauh mana metode tikrar diterapkan dalam pembelajaran tahfidz, yaitu intensitas pengulangan, konsistensi, kemampuan guru, ketepatan bacaan, dan kebermanfaatan metode. Metode tikrar dalam penggunaannya harus dilakukan secara berulang-ulang dan terstruktur agar hafalan siswa tertanam dengan kuat dalam ingatan siswa. Selain itu, metode ini juga harus disesuaikan dengan kemampuan siswa serta dibimbing oleh guru agar pengulangan yang dilakukan tidak hanya banyak, tetapi juga benar sesuai dengan kaidah tajwid.[42]

Metode tikrar hanya berfokus pada pengulangan ayat secara terus-menerus sehingga membantu memperkuat daya ingat dan meningkatkan kualitas hafalan. Dalam pelaksanaannya, keberhasilan metode ini sangat dipengaruhi oleh konsistensi siswa dalam mengulang hafalan, kemampuan guru dalam membimbing dan mengoreksi bacaan, serta ketepatan dalam pelafalan ayat Al-Qur'an.[43]

Berdasarkan paparan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa indikator metode tikrar meliputi intensitas pengulangan ayat yang dilakukan siswa, konsistensi dalam mengulang hafalan, kemampuan

---

[42] *Ibid*., hlm. 25

[43] Afifah, Y. A., Saehudin, S., & Hafifah, S. A. (2023). *Efektivitas Metode Tikrar Dalam Meningkatkan Kualitas Hafalan Al-Qur'an. TADIB: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, *1*(2), hlm. 117-130

guru dalam membimbing proses tikrar, ketepatan bacaan sesuai makhraj dan tajwid, serta kebermanfaatan metode tikrar dalam meningkatkan hafalan siswa sehingga dapat memperkuat hasil belajar tahfidz.

3. Hasil Belajar Tahfidz Siswa

Hasil belajar tahfidz adalah keberhasilan yang diperoleh oleh peserta didik setelah menjalani proses pembelajaran menghafal Al-Qur'an dalam rentang waktu yang sudah di tentukan. Menurut *Benjami Bloom* hasil belajar terdiri dari tiga ranah utama, yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang didapatkan melalui pengalaman belajar.[44]

Tahfidz Al-Qur'an berasal dari kata حفظ – يحفظ - حفظا menjaga, merawat, dan menghafal. Tahfidz Al-Qur'an adalah proses untuk menghafal ayat-ayat Al-Qur'an secara berulang sehingga dapat diingat dan dibaca kembali tanpa melihat mushaf Dalam konteks pendidikan Islam, tahfidz tidak hanya fokus pada kepabilitas mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, tetapi juga menjaga bacaan sesuai dengan kaidah tajwid yang benar serta pelakasanaan nilai-nilai yang terdapat di dalamnya. [45]

Hasil belajar tahfidz diartikan sebagai kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran tahfidz yang sudah di tentukan melalui tingkat hafalan Al-Qur'an, ketepatan dalam membaca,

---

[44] Sudjana, "*Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar.* Bandung: PT Remaja Rosdakarya Offset", 2006, hlm. 1-15

[45] Hasanah, Muizzatul. *"ADAB AHLUL QUR'AN PERSPEKTIF IMAM NAWAWI: Analytic Study of the Book of At-Tibyan Fi Adabi Hamalatil Qur'an." TAFAKKUR*: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir 4.01 (2023), hlm. 1-23

kelancaran hafalan, serta kemampuan untuk mempertahankan hafalan yang telah didapati. Hasil belajar tahfidz tidak hanya ditentukan oleh banyaknya ayat atau surah yang berhasil dihafalkan, tetapi juga kualitas hafalan yang mencakup aspek kelancaran, ketepatan makharaj huruf, penerapan hukum tajwid, dan konsistensi dalam menjaga hafalan. Oleh karena itu, hasil belajar tahfidz juga mencerminkan kemampuan kognitif peserta didik dalam mengingat ayat-ayat Al-Qur'an, kemampuan psikomotorik dalam melafalkan bacaan secara benar, serta sikap spiritual dan kedisiplinan yang terbentuk selama proses menghafal.

Berdasarkan uraian di atas, bahwa hasil belajar tahfidz dapat dilihat sejauh mana keberhasilan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an yang di jelaskan melalui pencapaian target hafalan, kelancaran dan ketepatan bacaan, kemampuan untuk mempertahankan hafalan, serta terbentuknya sikap religius yang merupakan hasil dari proses pembelajaran tahfidz yang dilakukan secara terencana dan berkesinambungan.

a. Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar tahfidz.

Keberhasilan peserta didik dalam mencapai hasil belajar tahfidz dipengaruhi oleh berbagai faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari lingkungan sekitar. Faktor-faktor tersebut secara umum dapat dibedakan menjadi faktor internal dan faktor eksternal.[46]

[46] Lusi. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Bangkinang". Jurnal Pendidikan Matematika. Vol. 1, No.1 : 2016, hlm. 149-159

Faktor internal merupakan faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik. Faktor ini mencakup tingkat kecerdasan,mengingat (daya hafal), motivasi, minat, pisikiatis (kesehatan fisik), serta kesiapan mental dalam mengikuti pembelajaran tahfidz. Ingatan yang baik akan mempermudah siswa dalam menyimpan dan mengingat kembali hafalan yang telah dihafal. Selain itu, motivasi yang tinggi dan niat yang kuat menjadi pendorong utama bagi siswa untuk terus mengulang dan menambah hafalan Al-Qur'an. Kondisi fisik dan psikologis yang sehat juga sangat berpengaruh terhadap konsentrasi dan keberhasilan proses menghafal.[47]

Selain faktor internal, terdapat pula faktor eksternal yang memengaruhi hasil belajar tahfidz. Faktor eksternal mencakup lingkungan keluarga, sekolah, metode pembelajaran, kompetensi guru tahfidz, serta dukungan sarana dan prasarana pembelajaran. Lingkungan keluarga yang religius dan memberikan dukungan terhadap kegiatan menghafal Al-Qur'an dapat meningkatkan semangat siswa dalam mencapai target hafalan. Di lingkungan sekolah, penggunaan metode tahfidz yang tepat, program muroja'ah yang terstruktur, serta bimbingan guru yang profesional akan membantu siswa memperoleh hasil hafalan yang lebih baik.[48]

---

[47] (Armella, R., & Rifdah, K. M. N. (2022). Kesulitan belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhi kesulitan belajar. *Sultan Idris Journal of Psychology and Education*, *1*(2), hlm. 14-27

[48] Ahyat, Nur. "Metode pembelajaran pendidikan agama Islam." *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam* 4.1 (2017): hlm. 24-31

Di samping itu, lingkungan sosial dan teman sepantaran juga berpengaruh terhadap keberhasilan tahfidz. Interaksi dengan teman yang memiliki semangat menghafal tinggi dapat menciptakan suasana bersaing yang positif dan mendorong siswa untuk lebih gigih dalam menghafal Al-Qur'an

4. Tahfidz Al-Qur'an

a. Pengertian Tahfidz Al-Qur'an

Menurut Syaputri Tahfidz Al-Qur'an merupakan kegiatan pembelajaran yang dilakukan melalui proses membaca, mengulang hafalan (muraja'ah), menyetorkan hafalan kepada guru, serta memperbaiki bacaan secara terus-menerus.[49] Dalam pelaksanaannya, pembelajaran tahfidz dilakukan secara bertahap sesuai kemampuan peserta didik dengan target hafalan tertentu. Proses pembelajaran ini dapat dilakukan secara individu maupun kelompok sehingga menciptakan suasana belajar yang aktif, disiplin, dan kondusif. Selain itu, pembelajaran tahfidz saat ini juga dapat dipadukan dengan penggunaan media pembelajaran berbasis teknologi untuk meningkatkan motivasi dan keterlibatan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an.

Orang yang mempelajari, menghafal, memiliki kedudukan yang mulia di sisi Allah Subhanahu Wata'ala. Hal ini sebagaimana

[49] Maarif, Harun, and Abdul Muhid. *"Metode hafalan di pondok pesantren dalam perspektif psikologi."* Risâlah Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam 8.2 (2022): hlm. 851-864

yang diriwayatkan dari shahabiah Aisyah Radiallahu ‘anha ,Nabi Muhammad Shallallahu ‘Alaihi Wasallam bersabda :

الْمَاهِرُ بِالْقُرْآنِ مَعَ السَّفَرَةِ الْكِرَامِ الْبَرَرَةِ وَالَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ وَيَتَتَعْتَعُ فِيهِ وَهُوَ عَلَيْهِ شَاقٌّ لَهُ أَجْرَانِ

Artinya:“*Orang yang mahir membaca Al-Qur'an akan bersama para malaikat yang mulia lagi taat. Adapun orang yang membaca Al-Qur'an dengan terbata-bata dan merasa kesulitan, maka baginya dua pahala*”. (HR. Bukhari No. 4937).[50]

Hadis tersebut menunjukkan bahwa upaya memahami, menghafal, serta menyebarluaskan ajaran Al-Qur'an merupakan amalan yang sangat dianjurkan dan memiliki nilai keutamaan yang tinggi di sisi Allah Subhanahu Wata’ala.

Proses pembelajaran tahfidz memerlukan inovasi agar peserta didik memiliki semangat dan antusiasme yang tinggi dalam mengikuti kegiatan menghafal. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan menerapkan berbagai metode tahfidz seperti talaqqi, takrir, muraja’ah, sima’i, dan tasmi’ yang dipadukan dengan media pembelajaran interaktif. Penggunaan media dan metode yang bervariasi dapat membantu peserta didik lebih mudah mengingat hafalan, memperbaiki makharijul huruf, serta meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur’an. Selain itu, suasana

[50] Muhammad bin Ismail Al-Bukhari,*Shahih Al-Bukhari*. (Beirut: Dar Ibn Kathir**,** 2002), No. 4937

pembelajaran yang menyenangkan dapat membantu siswa lebih aktif dan termotivasi dalam mencapai target hafalan.[51]

Bahwa pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an memiliki pengaruh positif terhadap kemampuan belajar dan pembentukan karakter peserta didik. Pembelajaran tahfidz terbukti mampu meningkatkan kemampuan konsentrasi, kedisiplinan, kecerdasan emosional, serta membentuk perilaku religius pada siswa. Selain itu, kegiatan menghafal Al-Qur'an juga dapat meningkatkan kemampuan manajemen waktu dan tanggung jawab peserta didik dalam proses pembelajaran sehari-hari. Dengan demikian, tahfidz Al-Qur'an tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan menghafal, tetapi juga sebagai sarana pembentukan karakter Islami dan pengembangan potensi peserta didik secara menyeluruh.

b. Jenis-jenis Tahfidz Al-qur'an

Tahfidz Al-Qur'an merupakan suatu cara yang digunakan untuk mempermudah seseorang dalam menghafal, menjaga, dan memperkuat hafalan ayat-ayat Al-Qur'an. Menurut Al-Hafidz, dalam proses pembelajaran Tahfidz terdapat beberapa metode yang dapat digunakan dalam menghafal Al-Qur'an yaitu:

[51] *Ibid*., hlm. 27

1. Tahfidz bi wahdah: yaitu menghafal dengan cara mengulang satu ayat secara berulang-ulang hingga benar-benar hafal, kemudian dilanjutkan ke ayat berikutnya.
2. Tahfidz bil kitabah: yaitu menghafal dengan cara menuliskan ayat-ayat Al-Qur'an terlebih dahulu, kemudian dibaca dan dihafalkan secara berulang.
3. Tahfidz bis-sima'i: yaitu menghafal dengan cara mendengarkan bacaan Al-Qur'an dari guru, qari, atau media audio untuk mempermudah hafalan.
4. Tahfidz bil-Jama'i: yaitu menghafal yang dilakukan secara bersama-sama dipimpin oleh seorang guru atau pembimbing.
5. Tahfidz Talqin: yaitu dimana guru membacakan ayat Al-Qur'an kemudian diikuti oleh peserta didik hingga hafal dengan benar.
6. Tahfidz bit Talaqqi: belajar dan menghafal Al-Qur'an dengan cara menyetorkan hafalan secara langsung kepada guru untuk diperbaiki bacaan dan tajwidnya.
7. Tahfidz bit Tikrar:yaitu menghafal dengan memperbanyak pengulangan ayat secara terus menerus agar hafalan semakin kuat.[52]
8. Tahfidz bil Muroja'ah: menghafal dengan mengulang kembali hafalan yang sudah pernah dihafal agar tidak mudah lupa.

[52] Al Hafidz, Ahsin W., and KH Muntaha Al Hafidz. *Bimbingan praktis menghafal Al-Qur'an.* Bumi Aksara, 1994, hlm. 70-75

9. Tahfidz One Day One Ayat: yaitu menghafal satu ayat setiap hari secara konsisten agar hafalan bertambah sedikit demi sedikit.

c. Kelebihan dan Kekurangan Tahfidz Al-Qur'an

1) Kelebihan Tahfidz Al-Qur'an

a) Mampu meningkatkan kemampuan mengingat, konsentrasi, dan daya fokus peserta didik karena proses menghafal Al-Qur'an dilakukan secara berulang dan terstruktur.

b) Meningkatkan kemampuan membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah tajwid.

c) Menjadi tempat untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an sekaligus menanamkan kecintaan peserta didik terhadap Al-Qur'an sejak usia dini.

2) Kekurangan Tahfidz Al-Qur'an

a) Dalam proses menghafal Al-Qur'an memerlukan waktu yang relatif lama dan konsistensi tinggi sehingga peserta didik dapat mengalami kejenuhan apabila tidak didukung oleh metode pembelajaran yang menarik.

b) Kemampuan menghafal setiap peserta didik berbeda-beda, sehingga pencapaian target hafalan sering kali tidak merata dan memerlukan pendampingan yang lebih intensif dari guru atau pembimbing

c) Hafalan yang telah diperoleh berpotensi mudah lupa apabila tidak dilakukan muraja'ah (pengulangan) secara rutin.

B. Penelitian Relevan

Penelitian relevan di gunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya penelitian sebelumnya yang telah di lakukan oleh peneliti lain yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang sedang di laksanakan:

1. Penelitian pertama yang di lakukan oleh Farida Isroani dan Fahrurozi pada tahun 2021 yang berjudul "Penerapan Metode Tikrar untuk Meningkatkan Penguatan Hafalan Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah As-Sathi' Rembang"[53] tujuan penelitiannya untuk mengetahui penerapan metode Tikrar dalam meningkatkan penguatan hafalan Al-Qur'an pesertra didik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

   Hasil penelitian menunjukkan bahwa metode Tikrar merupakan metode menghafal dengan cara mengulang bacaan Al-Qur'an secara terus-menerus hingga benar-benar hafal. Penerapan metode ini dilakukan dengan membaca ayat berulang kali, baik secara individu maupun di hadapan guru. Pengulangan yang dilakukan secara konsisten dapat membantu siswa memperkuat daya ingat, meningkatkan kelancaran hafalan, serta mempermudah proses mengingat kembali ayat-ayat yang telah dihafalkan. Penelitian ini juga menemukan bahwa keberhasilan metode Tikrar dipengaruhi oleh niat yang kuat,

[53] Farida Isroani, Ulva Badi Rahmawati, Fahrurozi. *Penerapan Metode Tikrar untuk Meningkatkan Penguatan Hafalan Al-Qur'an Siswa di Madrasah Aliyah (Ma) As Sathi' Rembang.* Pedagogika: Jurnal Ilmu-ilmu Kependidikan. Vol. 1, No. 1, 2021, hlm. 121- 125

kedisiplinan, serta antusias pengulangan hafalan yang dilakukan peserta didik.

Adapun Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti sama-sama meneliti penerapan metode Tikrar dalam meningkatkan kualitas hafalan Al-Qur'an. Sedangkan perbedaannya dari penelitian ini adalah,penelitian yang di lakukan oleh *farida dan fahrurrozi* berfokus pada peningkatan penguatan hafalan peserta didik,sedangkan peneliti meningkatkan hasil belajar tahfidz peserta didik dalam menerapkan metode tikrar.

2. Penelitian kedua dilakukan oleh Dita Angraeni pada tahun 2022 yang berjudul *"Efektivitas Penggunaan Metode Tikrar dalam Peningkatan Hafalan Santriwati di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo"* [54]bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan metode Tikrar dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santriwati. Di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyyah Balebo Santriwati penghafal Al-qur'an di tuntut untuk mengingat dan menyerap makna Al-Qur'an dengan cara berpikir mengingat dan menghafalkan secara baik tepat dan benar. Agar tetap tersimpan di dalam memori otaknya. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa metode Tikrar memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan menghafal Al-Qur'an. Pengulangan ayat yang dilakukan secara teratur membuat santriwati

[54] Dita Angreini *"Efektivitas Penggunaan Metode Tikrar dalam Peningkatan Hafalan Santriwati di Pondok Pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Balebo"*(IAIN palopo 2022) hlm. 10-15

lebih mudah mengingat hafalan dan mempertahankan hafalan dalam jangka waktu yang lebih lama. Selain itu, metode Tikrar mampu meningkatkan kepercayaan diri santriwati ketika menyetorkan hafalan karena hafalan yang dimiliki menjadi lebih kuat dan lancar.

Adapun Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan sama-sama meneliti metode tikrar. Sedangkan perbedaannya dari penelitian ini adalah, penelitian yang dilakukan oleh Dita Angraeni menitikberatkan pada efektivitas metode Tikrar dalam Meningkatkan hafalan Santriwati sedangkan peneliti penelitiannya adalah Meningkatkan Hasil belajar Tahfidz pada Siswa kelas V Sekolah Dasar.

3. Penelitian ketiga di lakukan oleh putri pungkas sari pada tahun 2018 yang berjudul "Penerapan Metode Tikrar dalam meningkatkan daya ingat santri hafidz Al-Qur'an di pondok pesantren Raudhotul Muta'allimat kaligunting 115 kajeksen kudus" [55]Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pondok pesantren memiliki rincian program setoran harian:
   a. Setoran Ziyadah (tambahan),yaitu proses setoran pagi hari jam 8 dengan jumlah setoran hafalan 1-2 halaman atau 5 halaman,di sesuaikan dengan kemampuan santri.

[55] Putri pungkas sari,*penerapan metode tikrar dalam meningkatkan daya ingat hafidzal-Qur'an di pondok pesantren Raudhotul Muta'allimat kaligunting 115 kajeksan kudus*, (IAIN kudus:2018) hlm. 20-30

b. Setoran tikrar (ulangan),yakni proses setoran yang dilakukan setiap santri untuk tikrar terbagi, tikrar 1 wajib dilakukan penyetoran oleh santri. Tikrar 2 bagi santri yang melebihi 5 juz,penyetoran dimulai dari seperempat (5 halaman) atau setengah (10 halaman) juz 1 dan 1 juz sampai batas akhir setoran ziyadah. Kedua pembagian tikrar ini di setorkan kepada ustadz dan ustadzah yang berbeda tergantung pembagiannya.

Adapun Persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti sama-sama meneliti penerapan metode Tikrar. Sedangkan perbedaannya dari penelitian ini adalah,penelitian yang di lakukan oleh *Putri Pungkas Sari* berfokus pada meningkatkan daya ingat santri hafidz Al-Qur'an di Pondok pesantren. Sedangkan peneliti fokus pada Hasil Belajar Tahfidz Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

4. Penelitian keempat dilakukan Oleh Dwi Ika Mu'minatun dan M. Misbah, pada tahun 2022 dengan judul "Metode Tikrar dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden". [56]Penelitian ini mengkaji permasalahan penggunaan metode tikrar dalam pembelajaran tahfidz al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden dan efektivitas metode tersebut. Penelitian yang dilakukan menggunakan

[56] Dwi Ika Mu'minatun and M. Misbah, 'Metode Tikrar Dalam Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an AlKarim Baturraden",‖ Jurnal Ilmiah Mandala Education 8, no. 2 (2022): hlm. 1332-1338

penelitian kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukan bahwa metode Tikrar dalam pembelajaran tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Modern Darul Qur'an Al-Karim Baturraden efektif digunakan. Hal ini ditunjukkan dengan keberhasilan santri mencapai target hafalan 20 juz dalam 1-2 tahun dan beberapa santri mampu menyelesaikan 30 juz kurang dari 2 tahun.

Adapun persamaan penelitian tersebut dengan penelitian yang di lakukan oleh peneliti sama-sama meneliti penelitian metode Tikrar. Sedangkan perbedaannya dari penelitian ini adalah,penelitian yang di lakukan oleh Dwi Ika Mu‘minatun dan M. Misbah, berfokus pada pembelajaran Tahfidz Al-Qur’an di pondok Pesantren.Sedangkan peneliti fokus pada Hasil Belajar Tahfidz Siswa Kelas V Sekolah Dasar.

C. Kerangka Berpikir

Kerangka berpikir merupakan model atau gambaran konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting. Kerangka berpikir merupakan dasar penelitian yang akan digunakan oleh peneliti untuk menjadi dasar-dasar pemikiran dalam memperkuat topik yang diteliti. Kerangka pikir dalam penelitian sangat penting sebagai acuan atau

patokan peneliti dalam menjalankan penelitiannya sehingga mendukung peneliti fokus pada masalah yang akan diteliti.[57]

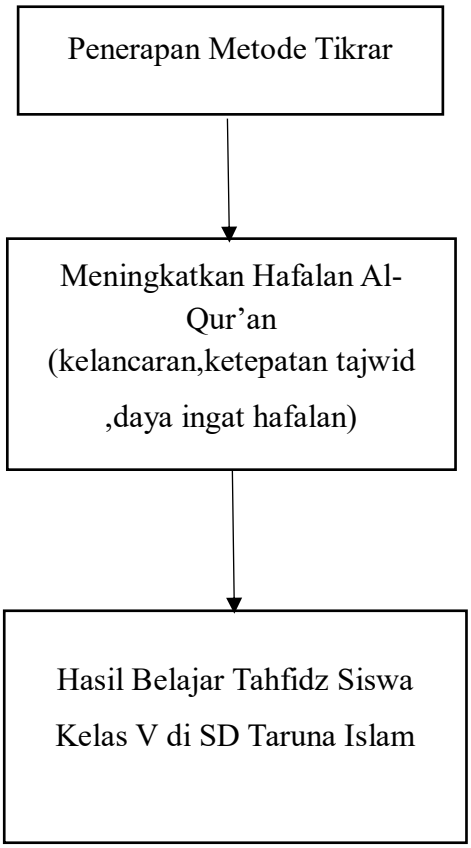
Pada dasarnya, kerangka berpikir memuat garis besar penelitian yang mencakup penggabungan antara teori, hasil observasi, fakta empiris, serta kajian pustaka yang relevan. Unsur-unsur tersebut dijadikan sebagai landasan dalam penyusunan karya tulis ilmiah. Oleh karena itu, kerangka berpikir dibuat untuk memaparkan berbagai konsep penelitian serta menjelaskan hubungan antara variabel yang diteliti.

Dari beberapa uraian tersebut, maka tergambarlah konsep kerangka berpikir penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Kerangka berpikir ini bertujuan untuk memperjelas hubungan antara variabel yang diteliti serta memberikan gambaran sistematis mengenai proses penelitian.

Objek permasalahan yang menjadi dasar dalam rangka pemikiran ini adalah hasil dari penerapan metode tikrar terhadap hasil belajar tahfidz di SD Taruna Islam Pekanbaru adalah sebagai berikut:

[57] Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.* (Bandung: Alfabeta, 2019), hlm. 60

Tabel 2. 1 Bagan Kerangka Berpikir



D. Indikator Keberhasilan

1. Indikator Kinerja Guru

Indikator Kinerja guru dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur keberhasilan pelaksanaan pembelajaran dalam menerapkan metode Tikrar yang diamati menggunakan lembar observasi selama proses pembelajaran. Penelitian ini dinyatakan berhasil apabila guru mampu melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan perencanaan Metode Tikrar dengan

optimal dalam proses pembelajaran, Adapun indikator kinerja guru dalam penelitian ini meliputi:

a. Kemampuan Guru dalam membuka pembelajaran dengan Kegiatan pendahuluan dan menyampaikan tujuan pembelajaran.
b. Kemampuan Guru dalam menjelaskan tata cara penerapan metode Tikrar.
c. Guru mampu membimbing siswa melakukan pengulangan hafalan (tikrar) secara bertahap.
d. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengulang hafalan secara individu maupun kelompok.
e. Guru memberikan motivasi dan penguatan hafalan kepada siswa selama proses pembelajaran.
f. Guru melakukan evaluasi terhadap hafalan siswa.
g. Guru menutup pembelajaran dengan refleksi dan tindak lanjut.

2. Indikator Aktifitas Belajar Siswa

Indikator aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini digunakan untuk mengukur perubahan aktivitas dan keterlibatan siswa selama proses pembelajaran Aktivitas belajar siswa diamati selama proses pembelajaran berlangsung. Aktivitas belajar siswa diamati oleh kolaborator guru bidang melalui lembar observasi aktivitas belajar siswa dinyatakan berhasil apabila siswa dinyatakan berhasil apabila minimal 80% siswa menunjukkan keterlibatan aktif dan respon positif selama pembelajaran

berlangsung, sehingga berada pada kriteria tinggi. Adapun indikator aktivitas belajar siswa dalam penelitian ini meliputi:

a. Keaktifan Siswa dalam memperhatikan penjelasan guru.
b. Keaktifan Siswa ketika mengikuti kegiatan pengulangan hafalan (tikrar) dengan sungguh-sungguh.
c. Keaktifan Siswa membaca dan mengulang ayat sesuai arahan guru.
d. Berpartisipasi dalam kegiatan hafalan secara individu maupun kelompok.
e. Berani tampil menyetorkan hafalan di hadapan guru.
f. Menyimak dan memperbaiki kesalahan hafalan berdasarkan umpan balik guru.
g. Siswa Menunjukkan semangat dan percaya diri selama pembelajaran.
h. Siswa Menyelesaikan tugas hafalan sesuai target yang telah ditentukan.

3. Indikator Ketuntasan Belajar

Sebagai variabel terikat utama, Keberhasilan hasil belajar tahfidz diukur melalui tes praktik hafalan pada setiap akhir siklus. Penelitian dinyatakan berhasil apabila:

1. Ketuntasan Individu: Siswa dinyatakan tuntas jika memperoleh nilai ≥ KKM 75% disesuaikan dengan ketentuan SD Taruna Islam Pekanbaru.

2. Ketuntasan Klasikal: Penelitian dinyatakan berhasil secara keseluruhan apabila minimal 80% dari total peserta didik (25 siswa) telah mencapai nilai tuntas. Nilai rata-rata kelas mengalami peningkatan pada setiap siklus dibandingkan dengan kondisi awal (prasiklus).
3. Kemampuan hafalan siswa mengalami peningkatan yang ditinjau dari aspek:
    1. Kelancaran hafalan.
    2. Ketepatan bacaan.
    3. Ketepatan makharijul huruf.
    4. Ketepatan penerapan hukum tajwid.
    5. Ketepatan urutan ayat yang dihafalkan.